Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 3 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas IV SD

Abdul Khairi[1], Yalvema Miaz[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning outcomes, Thematic, Classroom Action Research

Kata Kunci:
Hasil belajar, Tematik, Penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve students' thematic learning outcomes by using a contextual teaching and learning approach. Integrated thematic learning is learning that uses themes as the main focus. The learning provides meaningful experiences to students as a whole. Said to be meaningful because in integrated thematic learning students will understand the concepts they learn through direct and real experience. This research method, using classroom action research methods. The research procedure is in the form of a cycle Each cycle consists of three stages including: planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection technique through observation and tests. This data collection uses instruments in the form of observation sheets of student and teacher observations in the learning process, whereas to determine the quality of student learning outcomSDNes used evaluation / test sheets. The results of the study show that the use of contextual teaching and learning approaches can improve students' thematic integrated learning outcomes. From the average value in the first cycle, 74,4 became 91 the second cycle

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpalan data melalui observasi dan tes. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar peserta didik digunakan lembar evaluasi/tes.. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan pendekatan contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Dari nilai rata-rata pada siklus I,74,4 menjadi 91 pada siklus II.

Corresponding author :
abdulkhairi141297@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata serta menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami.

Pourwadarminta (dalam Madjid 2014:80) "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan." Hal tersebut Senada dengan pernyataan Madjid (2014:86) bahwa tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema.

Oleh sebab itu, didalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Keuntungan tematik terpadu dalam pembelajaran yaitu dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran. Guru yang kreatif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Seperti menggunakan media pembelajaran, dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap mata pelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan kemampuan guru. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu melakukan inovasi penerapan model pembelajaran, agar dapat mendorong partisipasi peserta didik untuk belajar dan memberikan pengalaman yang bermakna. Salah satu penerapan model yang bervariasi adalah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) karena model CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaitkan atau menghubungkan materi yang diajarkan dengan apa yang

sudah dimiliki peserta didik sebelumnya, disinilah pentingnya guru melakukan apersepsi. Sebab itu, peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Inti dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata.

Dengan demikian, pembelajaran selain lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Keunggulan model CTL adalah memiliki tujuh komponen utama yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi karena proses pembelajaran dikaitkan dengan fenomena kehidupan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik.Tujuh komponen model dalam model CTL menurut Rusman (2014:191) yaitu (1) kontruktivisme *(contructivism)*; (2) bertanya *(questioning)*; (3) menemukan*(inquiry)*; (4) masyarakat belajar *(learning community)*; (5) pemodelan *(modeling)*; dan (6) refleksi *(reflection)*; (7) penilaian sebenarnya *(authentic assessment)*. Menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peserta didik akan belajar bermakna dengan cara bekerja sama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan, menerapkan idenya sendiri serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kenyataannya pembelajaraan yang berlangsung kurang mengadakan inovasi model pembelajaran. Hal ini penulis temukan saat melakukan observasi pada tanggal kamis 4 dan 16 april di kelas 1V UPTD SDN 05 GUGUAK VII KOTO. Secara umum, pembelajaran Tematik terpadu yang berlangsung masih bersifat konvensional. Pembelajaran dengan model konvensional cenderung membuat peserta didik merasa jenuh. peserta didik di sekolah dasar biasanya senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan melakukan sesuatu secara langsung. Penggunaan model yang kurang inovatif dalam pembelajaran tematik terpadu pun dirasa kurang menarik bagi peserta didik sekolah dasar. Peserta didik akan merasa cepat bosan karena mereka

kurang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat saat guru dalam pembelajaran tema hanya menggunakan metode ceramah, kemudian peserta didik mencatat yang dituliskan guru di papan tulis, selanjutnya guru memberikan beberapa soal, dan pada akhirnya peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut terbatas dari hanya apa yang mereka dengar dan mereka catat. Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa guru masih kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya, dan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok.

Hal ini lah yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar tematik terpadu menjadi rendah. Pada hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru bahwa guru kesulitan dalam menentukan model pembelajaran sehingga model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu ditindak lanjuti dengan pembaharuan pada pendekatan pembelajaran, salah satu pendekatan yang dapat dianggap sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 adalah Pendekatan *Contextual teaching and Learning.*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). menurut Hamzah,dkk (2011:41) " penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat". Menurut Miaz, Yalvema. 2014 PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksudnya adalah dengan PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien). Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Bogdan dan Taylor (dalam V.Wiratna, 2014:19) menyatakan bahwa "Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati".

Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Suharsimi (2006:15) "Pendekatan nilai hasil belajar peserta didik dengan dianalisis secara deskriptif". Selanjutnya

Sugiono (2011:20) menyatakan "Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka.

Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut." Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pendekatan kuantitatif berhubungan dengan pengolahan angka atau nilai.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada 10 sampai 24 September 2020 di UPTD SD Negeri 05 Guguak VIII Koto dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 05 Guguak VIII Koto Dengan jumlah siswa 18 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas IV UPTD SD Negeri 05 Guguak VIII Koto dan Guru kelas sebagai observer

Prosedur

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini didapat dari data kualitatif dan data kuantitatif berupa hasil observasi, hasil tes belajar, hasil non-tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 05 Guguak VIII Koto. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi dan tes. Kemudian, untuk instrumen penelitian digunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta lembar tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV UPTD SD Negeri 05 Guguak VIII Koto ini menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning Majid (2014:181) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikuk: (1) Kontruktivisme (2) Menemukan (*Inquiry*) (3) Bertanya (4) Masyarakat belajar (5) Pemodelan (6) Refleksi (7) Penilaian Sebenarnya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru pada siklus I dinyatakan cukup baik, namun masih ada beberapa deskriptor yang belum tampak atau terlaksana. Terlihat pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran, dimana

langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu. Oleh sebab itu, sebaiknya untuk pertemuan selanjutnya guru harus menentukan waktu yang disediakan untuk setiap langkah pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Berdasarkan penilaian tersebut maka RPP yang dibuat guru pada siklus I perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan untuk siklus II.

Hasil penilaian RPP pada siklus I adalah 77,78% dengan klasifikasi cukup. Sedangkan, hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh persentase skor rata-rata 94,4 % dengan kriteria amat baik. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, aktivitas guru belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 79.16% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 94,4% dengan kualifikasi amat baik. Sementara itu, pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 79,16% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II meningkat menjadi 894,4% dengan kualifikasi baik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik disebut telah belajar ketika telah terjadi proses perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai hasil dari apa yang telah dipelajarinya. Kemudian, evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses pada setiap siklus dilaksanakan oleh guru pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok, penyelesaian masalah, dan presentasi hasil kerja kelompok. Pada pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru menyesuaikan suasana belajar dengan cara diskusi yang tepat. Pencapaian hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan Contextual Teachig and Learning pada siklus II sudah meningkat apabila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Penilaian hasil belajar meliputi dari 3 penilaian aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 membahas tentang hewan yang hampir punah di indonesia dan upaya yang dapat di lakukan untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Dari analisis siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata kelas 68,88 dengan rincian rata-rata nilai pengetahuan 69,8 dan keterampilan 68,05. Sedangkan siklus I pertemuan 2 membahas tentang melakukan wawancara dan megolah hasil wawancara dengan perolehan rata-rata kelas 80,25 dengan rincian nilai pengetahuan 81,17 dan keterampilan 79,00. Oleh sebab itu, rata-rata kelas pembelajaran tematik terpadu di siklus I adalah 74,4. Pembelajaran menggunakan

pendekatan Contextual Teaching and Learning dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II materi yang dibahas adalah bermain kasti dan mempresentasikan laporan hasil wawancara dalam kelompok.

Dari analisis siklus II diperoleh rata-rata kelas 91,00 dengan rincian rata-rata nilai pengetahuan 87,77 dan keterampilan 93,00. Pencapaian hasil belajar peserta didik sesudah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,4 dan meningkat menjadi 91 pada siklus II.

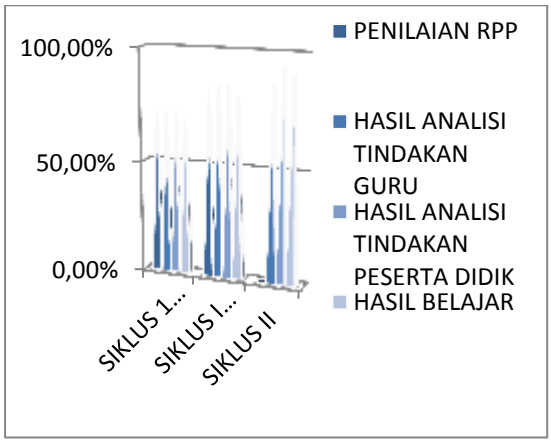


Diagram 1. Hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar Tematik Teradu dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning *(CTL).*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 05 Guguak VIII Koto dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Hal itu karena karakteristik pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian, pembelajaran selain lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

REFERENSI

Hamzah Uno.(2018).*Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan ctl di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayan. Jakarta: Kemendikbud

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers: Jakarta

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Miaz, Yalvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Guru dan Dosen* : UNP. Press Padang

Rofiq, Nafiur. 2011. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Falasifa

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2009 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep,Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta : Kencana

V.Wiratna. 2014. *MetodologiPenelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru